

ABSTRAK

Nor Fithriah: *Kepemimpinan Pendidikan Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi)*. Di bawah bimbingan Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA dan Dr. H. Husnul Yaqin, M. Ed. Tesis pada Program Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.

Pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Khazanah riwayat pesantren menggambarkan betapa kuat pengaruh kewibawaan kyai, mereka menjadi kiblat para pengikutnya. Kebijakan yang seringkali dituangkan secara lisan dijadikan pegangan, sikap dan tingkah lakunya sehari-hari dijadikan panutan, bahasa kiasan yang dilontarkannya acapkali menjadi bahan renungan, karena itu mekanisme administrasi pondok pesantren baik yang berkaitan dengan struktur organisasi kepemimpinan maupun arah perkembangan pesantren, tidak lepas dari peranan kyai. Dengan demikian, seringkali visi kyai merupakan barometer pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi penelitian, yakni pada tiga Pondok Pesantren yang ada di Kalimantan Selatan yaitu Pondok Pesantren Nurul Muhibbin (Barabai), Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (Amuntai), dan Pondok Pesantren Al Falah (Banjarbaru). Dilihat dari sifatnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kewibawaan pimpinan pada pondok pesantren salafiyah, kombinasi dan modern serta bagaimana pola kepemimpinan yang ada pada pondok pesantren tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada pondok pesantren Nurul Muhibbin Barabai, K.H. Muhammad Bakhiet adalah orang yang berwibawa dan kharismatik. Hal ini dapat dilihat dari para ustadz/ustadzah dan santri/santriwati yang sangat jarang memprotes atau mengganggu gugat keputusan beliau. Pada pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, KH. Husin Naparin Lc, MA adalah orang yang berwibawa. Jam terbang yang tinggi dalam berdakwah dan pembawaan diri yang santun membuat beliau disegani oleh rekan – rekan dan bawahannya. Pada pondok pesantren al-Falah, KH. Nur Syahid adalah pimpinan yang berwibawa dan dihormati oleh orang-orang sekitarnya. Beliau dikenal sebagai ulama yang sederhana dan ikhlas dalam bertindak dan berbuat serta disegani para ustadz/ustadzah dan santri/santriwati juga masyarakat. (2) pada pondok pesantren Nurul Muhibbin Barabai, K.H. Muhammad Bakhiet menggunakan gaya kepemimpinan kharismatik dan demokratis, tapi gaya kharismatik lebih dominan. Pada pondok pesantren Rasyidiyah Khalidiyah, KH. Husin Naparin Lc, MA menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, hal ini terlihat dalam memutuskan sesuatu dengan musyawarah. Pada pondok pesantren

al-Falah, KH. Nur Syahid juga menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, hal ini terlihat dalam memutuskan sesuatu dengan musyawarah.

ABSTRACT

Nor Nor Fithriah: *Kepemimpinan Pendidikan Pesantren(Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi)*. Under the guidance of Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA and Dr. H. Husnul Yaqin, M. Ed. Thesis in the Graduate Program IAIN Antasari Banjarmasin, 2016

Pesantren is one of the Indonesian Islamic educational institutions that are traditional to deepen knowledge of Islam and practice it as a guide to everyday life. Pesantren has been recognized as educational institutions that have joined the intellectual life of the nation. Khazanah boarding history illustrates just how strong the influence of the authority of clerics, they become a mecca followers. Policies are often poured orally used as a handle, behavior and attitude everyday be a role model, figurative language are flung often become food for thought, because the administrative mechanism boarding schools both with regard to the organizational structure of the leadership and direction of development of the pesantren, is the role kyai. Thus, the vision is often a barometer boarding school clerics.

This research is a field (field research), the research conducted on-site research, namely in three boarding school in South Kalimantan, namely Pondok Pesantren Nurul Muhibbin (Barabai), Pondok Pesantren Rashidiyeh Khalidiyah (Amuntai), and Pondok Pesantren Al Falah (Banjarbaru). Judging from the nature of this research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques used in this study are: interviews, observation, and documentation. This study aims to gain an overview of the authority of the leadership of the cottage salafiyah, combinations and modern as well as how the pattern of leadership that existed at the boarding school.

The results showed that: (1) at the boarding school Nurul Muhibbin Barabai, K.H. Muhammad Bakhiet is oang authoritative and charismatic. It can be seen from the chaplain / cleric and students / female students who very rarely protest or interfere with his decision to sue. At the boarding school Rashidiyeh Khalidiyah, KH. Husin Naparin Lc, MA is authoritative people. High flying hours in preaching and self-mannered demeanor make him respected by colleagues - colleagues and subordinates. At boarding school al-Falah, KH. Shaheed Nur is the leader of an authoritative and respected by those around him. He was known as a simple and sincere scholars in acting and doing as well as respected religious teacher / cleric and students / female students of the community as well. (2) at the boarding school Nurul Muhibbin Barabai, K.H. Muhammad Bakhiet using charismatic and democratic leadership style, but the style is more dominant charismatic. At the boarding school Rashidiyeh Khalidiyah, KH. Husin Naparin Lc, MA using a democratic leadership style, as seen in decisions by consensus. At boarding school al-Falah, KH. Shaheed Nur also use democratic leadership style, as seen in decisions by consensus.